

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG KEBIJAKAN PEMERINTAH UNTUK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS KOMUNITAS KOTA GORONTALO

Sabrina O. Gintulangi¹, Farhan Uko², Fatma Djama³, Fadlia Nusu⁴, Apdul Gandi Igrisa⁵, Olgha S. Nusu⁶

¹²⁴Administrasi Bisnis Universitas Bina Taruna Gorontalo

³⁵⁶Administrasi Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo

sabrianna05@gmail.com, aanukofarhan@gmail.com,
apdulgandi.igrisa3@gmail.com, olghanusu544@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan tantangan besar dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di Kota Gorontalo. Rendahnya kesadaran masyarakat dan kurangnya inovasi dalam pemanfaatan sampah menghambat efektivitas kebijakan pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam mendukung kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah berbasis komunitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan komunitas dalam memilah dan mengolah sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah implementasi program, jumlah sampah yang berhasil dikelola meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan sampah, termasuk pemilahan dan daur ulang. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, kebijakan pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Sinergi antara pemerintah, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Kata Kunci: **Pemberdayaan, Masyarakat, Kebijakan, Pengelolaan, Sampah**

ABSTRACT

Household waste management is a big challenge in sustainable development, especially in Gorontalo City. Low public awareness and lack of innovation in waste utilization hamper the effectiveness of waste management policies. This research aims to analyze community empowerment in supporting government policies regarding community-based waste management. The method used in this research involves a participatory approach through outreach, training and community assistance in sorting and processing waste. The research results show that after implementing the program, the amount of waste successfully managed increased to 80%. This increase was caused by increased community participation in the waste management process, including sorting and recycling. With active community involvement, waste management policies can run more effectively and sustainably. Synergy between government, communities and other stakeholders is a key factor in creating a cleaner and healthier environment.

Keywords: **Empowerment, Community, Policy, Management, Waste**

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah yang efektif menjadi salah satu isu krusial dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), total timbunan sampah di Indonesia mencapai 67,8 juta ton per tahun, dengan kontribusi sampah rumah tangga sebesar 60% (KLHK, 2022). Pengelolaan yang buruk tidak hanya mengakibatkan pencemaran lingkungan tetapi juga menimbulkan masalah kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk berkolaborasi dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Di Gorontalo, tantangan dalam pengelolaan sampah cukup signifikan. Berdasarkan laporan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Gorontalo, hanya sekitar 40% sampah yang dikelola dengan baik, sedangkan sisanya berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) yang tidak terkelola dengan baik (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Gorontalo, 2023).

Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah masih rendah, yang berdampak pada meningkatnya volume sampah yang tidak terkelola. Hal ini menunjukkan adanya gap antara kebijakan yang ada dan implementasinya di lapangan. Komunitas memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah, terutama dalam menciptakan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat. Konsep pengelolaan sampah berbasis komunitas berfokus pada keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan, mulai dari pengurangan, pemilahan, hingga daur ulang. Penelitian oleh (Nurlaela et al., 2023) menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat meningkatkan partisipasi masyarakat hingga 70%, yang berkontribusi pada pengurangan volume sampah yang dihasilkan. Dengan melibatkan komunitas, diharapkan kebijakan pengelolaan sampah dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang sesuai dengan aturan masih rendah. Masih banyak ditemukan praktik pembuangan sampah sembarangan atau sampah yang tidak dipilah sesuai jenisnya, yang menghambat upaya pengolahan sampah yang lebih baik. Implementasi kebijakan ini memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak, termasuk Dinas Lingkungan Hidup, petugas pengelola sampah, hingga masyarakat. Namun, kurangnya sinergi antar pemangku kepentingan sering kali menjadi penghambat efektivitas pelaksanaan kebijakan ini. Kota Gorontalo menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah Kota Gorontalo mengeluarkan Peraturan Walikota Nomor 21 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan mencapai pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Program pengelolaan sampah yang diterapkan saat ini dinilai kurang inovatif dalam memanfaatkan sampah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi, seperti pengembangan program daur ulang dan pengelolaan sampah organik menjadi kompos. Minimnya inovasi ini mengakibatkan

program pengelolaan sampah lebih berfokus pada pengangkutan dan pembuangan sampah tanpa mengurangi volume sampah yang dihasilkan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, terutama di Kota Gorontalo. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melibatkan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap proses. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga untuk membangun rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar.

Salah satu metode yang diterapkan adalah pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang efektif. Pelatihan ini mencakup pengenalan jenis-jenis sampah, cara pemilahan sampah, serta teknik pengolahan sampah organik menjadi kompos. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% masyarakat yang memahami cara pemilahan sampah dengan benar. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

Selain pelatihan, metode lain yang diterapkan adalah pembentukan kelompok-kelompok masyarakat yang fokus pada pengelolaan sampah. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dalam pengelolaan sampah. Melalui kelompok ini, masyarakat dapat melakukan kegiatan seperti gotong royong membersihkan lingkungan, serta melakukan pemilahan dan pengolahan sampah secara kolektif. Penelitian oleh (Tumimomor & Lasso, 2024) menunjukkan bahwa pembentukan kelompok masyarakat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah hingga 50%.

Metode lain yang digunakan adalah kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga non-pemerintah. Kerja sama ini bertujuan untuk memperkuat program pengelolaan sampah yang telah ada. Misalnya, pemerintah Kota Gorontalo telah menjalin kemitraan dengan beberapa organisasi lingkungan untuk mengadakan kampanye pengurangan sampah plastik. Kampanye ini berhasil mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di kalangan masyarakat hingga 40% dalam satu tahun terakhir (Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo, 2023). Melalui berbagai metode ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi objek dalam program pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dan berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan memberdayakan masyarakat, diharapkan akan tercipta kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan dan mengurangi dampak negatif dari sampah.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas di Kota Gorontalo telah memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satu indikator keberhasilan yang terlihat adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Sebelum program ini dilaksanakan, hanya 25% masyarakat yang mengetahui cara pemilahan sampah yang benar. Namun, setelah program dilaksanakan, angka ini meningkat menjadi 70% (Sumber: Survei Masyarakat, 2023). Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah juga mengalami peningkatan yang signifikan. Data menunjukkan bahwa sebelum adanya program, partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan hanya sekitar 20%. Setelah program dilaksanakan, angka ini meloncat menjadi 65% (Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Peningkatan dalam pengelolaan sampah juga terlihat dari jumlah sampah yang berhasil dikelola dengan baik. Sebelum program, sekitar 60% sampah rumah tangga di Kota Gorontalo berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Namun, setelah implementasi program, jumlah sampah yang berhasil dikelola melalui pemilahan dan pengolahan meningkat menjadi 80%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat telah berhasil menerapkan pengetahuan yang didapat dari pelatihan dan sosialisasi.

Selain itu, program ini juga berhasil menciptakan lapangan kerja baru di bidang pengelolaan sampah. Beberapa anggota masyarakat yang terlibat dalam kelompok pengelolaan sampah kini telah mampu menciptakan usaha kecil, seperti produksi kompos dari sampah organik. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Gorontalo, terdapat peningkatan jumlah usaha kecil di sektor pengelolaan sampah sebanyak 30% dalam dua tahun terakhir. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas di Kota Gorontalo telah berhasil meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah. Hal ini menjadi contoh yang baik bagi daerah lain dalam upaya mengatasi masalah sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Gambar 1. Sosialisasi Masyarakat Dalam Pemilihan Sampah



Selain peningkatan kesadaran, program ini juga memberikan dampak ekonomi dengan terciptanya lapangan kerja baru. Produksi kompos dari sampah organik oleh kelompok masyarakat berhasil meningkatkan pendapatan mereka. Data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Gorontalo menunjukkan peningkatan jumlah usaha kecil di bidang pengelolaan sampah sebesar 30% dalam dua tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Pengelolaan Sampah dapat menjadikan bisnis yang menjanjikan.

Gambar 2. Proses Pemilihan Sampah



Pemilihan system 3R dalam mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kelurahan Ipilo, Kota Gorontalo. proses pemilahan sampah di lokasi penelitian masih dilakukan secara manual oleh pekerja. Sampah plastik yang terkumpul dipilah berdasarkan jenis dan kondisi sebelum dikirim ke fasilitas daur ulang atau didistribusikan ke industri pengolahan limbah.

Setelah melakukan sosialisasi dan pemilihan sampah masih terdapat kendala yang sering di hadapi pemerintah kelurahan Ipilo

Kurangnya Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat

Banyak warga masih membuang sampah tanpa memilahnya terlebih dahulu, sehingga sulit untuk mendaur ulang atau mengolah sampah organik menjadi kompos. Selain itu, pemahaman mengenai manfaat ekonomi dari sampah yang dikelola dengan baik masih belum menyeluruh, menyebabkan rendahnya partisipasi warga dalam program bank sampah atau daur ulang.

Terbatasnya Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah

Kelurahan Ipilo masih menghadapi keterbatasan dalam hal infrastruktur pendukung sistem 3R, seperti tempat pemilahan sampah, bank sampah yang aktif, serta fasilitas daur ulang. Sebagian besar sampah rumah tangga langsung diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa melalui proses pemilahan dan pengolahan lebih lanjut. Selain itu, sistem pengangkutan sampah yang belum optimal sering kali menyebabkan sampah menumpuk di titik-titik tertentu sebelum akhirnya diangkut, terutama di wilayah permukiman padat penduduk.

Pasar untuk Produk Daur Ulang yang Masih Terbatas

Salah satu kendala dalam penerapan konsep 3R adalah kurangnya pasar yang dapat menyerap produk hasil daur ulang. Meskipun ada inisiatif untuk membuat produk berbasis sampah daur ulang, seperti kerajinan tangan atau pupuk kompos dari sampah organik, namun permintaan terhadap produk ini masih rendah di tingkat lokal. Akibatnya, masyarakat kurang termotivasi untuk aktif dalam proses daur ulang karena belum melihat keuntungan ekonomi yang jelas.

Budaya dan Perilaku Masyarakat

Di beberapa bagian Kelurahan Ipilo, masih ada kebiasaan membakar sampah sebagai cara utama dalam mengelola limbah rumah tangga. Praktik ini dilakukan karena dianggap lebih praktis dibandingkan dengan memilah atau mendaur ulang sampah. Selain itu, penggunaan plastik sekali pakai masih sangat tinggi, baik di tingkat rumah tangga maupun sektor usaha kecil, sehingga menghasilkan limbah plastik dalam jumlah besar yang sulit terurai dan mencemari lingkungan.

SIMPULAN

Dengan mengimplemntasikan kebijakan Pemerintah Kota Gorontalo salah satunya adalah 3R berpotensi dalam mengurangi jumlah sampah dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Perlu dilakukanya pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, termasuk edukasi yang intensif, penyediaan infrastruktur yang memadai, dan insentif ekonomi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R.

Rekomendasi untuk perbaikan sistem ini melakukan Edukasi Masyarakat atau Kampanye kesadaran mengenai pentingnya pemilahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Peningkatan Fasilitas dalam Membangun lebih banyak bank sampah dan menyediakan tempat pemilahan di lingkungan warga. Regulasi dan Insentif dalam menerapkan aturan tegas mengenai pemilahan sampah di tingkat rumah tangga serta memberikan insentif bagi warga yang berpartisipasi aktif dalam program daur ulang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini.

1. Terima kasih kepada masyarakat Kelurahan Ipilo, Kota Gorontalo, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah berbasis komunitas.
2. Terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Ipilo Kota Gorontalo serta instansi terkait yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam implementasi program ini.
3. Terima kasih ditujukan kepada rekan-rekan akademisi serta tim pelaksana pengabdian masyarakat yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

4. Terima Kasih Kepada LPPM Universitas Bina Taruna Gorontalo atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Sampah di Gorontalo.
- Dinas Lingkungan Hidup Gorontalo. (2023). Laporan Program Bank Sampah Gorontalo.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2021). Laporan Tahunan Pengelolaan Sampah Nasional
- Nurlaela, S., Wijoyo, A. K., Putri, A. M. R., Melinda, D., Sasan, C. Y., Resta, A. V., Hadi, D. P., Ashianti, O. A., Heriansyah, M. T., Permadi, A., & Kadarso, K. (2023). Strategi Membangun Sistem Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 605–611. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.988>
- Tumimomor, A. Y. S., & Lasso, A. H. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kampung Iklim Ngadirejo. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1), 133–148. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2289>
- Universitas Negeri Gorontalo. (2023). Survei Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah.